

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Agama Hindu adalah Sanathana Dharma dan kebenaran abadi dari yang tidak memiliki awal ataupun akhir, dan tidak mengenal penyeragaman teologi. Ada yang bersifat monoteisme, yaitu yang meyakini satu Tuhan, monisme yang memandang dewa atau sembahsan apapun sebagai manifestasi keragaman nama Tuhan, dan panteistik, yaitu yang meyakini bahwa Tuhan meresap ke seluruh alam semesta, tetapi alam semesta bukanlah Tuhan. Para filosof Hindu telah menyusun postulat ontologi teistiknya (dalil) tentang penciptaan dan peleburan alam semesta. Sebagian ahli memandang bahwa Hindu hanyalah filsafat, dan bukan agama.<sup>1</sup> Indonesia sangatlah unik dan beragam, ada berbagai macam suku, agama, ras, adat istiadat yang berasal dari seluruh wilayah dari sabang sampai merauke memberikan warna bagi wajah Negara Indonesia. Pluralisme adalah kata yang cocok untuk menggambarkan karakteristik khas bangsa Indonesia. Kesadaran nasional akan perbedaan yang ada tak menjadikan Indonesia terpecah belah. Keunikan inilah yang membuat Indonesia berbeda dengan negara-negara lain di dunia.

Agama dan kehidupan beragama tak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Mempelajari agama bukanlah hanya pemeluk agama itu sendiri tetapi juga diperbolehkan bagi orang yang agamanya berbeda. Bagi pemeluk agama sendiri mempelajari agama tujuannya adalah untuk memperdalam

---

<sup>1</sup> Wakhid Sugiyarto, “Eksistensi Agama Hindu Kaharingan di Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah”, *Harmoni; Journal Multicultural and Multireligious*, Vol. 15, No. 3 2016, 103.

pengetahuannya tentang agamanya dan meningkatkan kepercayaan terhadap agamanya tersebut.

Dalam hal ini, di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri salah satu desa kecil yang memiliki keanekaragaman beragama. Sikap toleransi yang sangat kental di Desa Paron sangat terasa karena dalam satu desa ini memiliki macam-macam penganut agama dan memiliki tempat beribadah masing-masing. Seperti halnya masjid untuk penganut agama Islam, gereja untuk penganut Kristen Protestan dan Kristen Katolik, dan juga Pura untuk penganut agama Hindu.<sup>2</sup>

Secara leksikal makna kata Eksistensi adalah hal berada atau keberadaan kamus besar Bahasa Indonesia. Eksistensi memiliki makna keberadaan dari sesuatu dalam masyarakat. Eksistensi juga berarti keberadaan atau adanya pengakuan atas keberadaan sesuatu, wujud (yang tampak), adanya sesuatu yang antara suatu benda dengan benda yang lain. Keberadaan yang di maksud adalah memperlihatkan jati diri dengan berbagai kelebihan yang khas melekat pada sesuatu. Eksistensi juga dapat di artikan sebagai suatu ciri tertentu untuk bisa menampakkan diri apabila di bandingkan dengan yang lain. Snijders mengemukakan kata eksistensi dalam filsafat “*eksistensialisme*” adalah suatu istilah filosofis yang mengandung arti khusus. Kata eksistensi di khususkan untuk cara berada manusia yang I kata eksistensi menjadi jelas bila di lihat susunan Etimologinya, kata itu terdiri dari “EX” yang berarti keluar dan sistensinya yang artinya berdiri dengan mengatakan bahwa

---

<sup>2</sup> Mohammad Arif, *Studi islam Dalam Dinamika Global*. Kediri:STAIN, 2017, hlm.09

manusia bereksistensi berarti manusia baru menemukan diri sebagai aku dengan keluar dari dirinya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas di simpulkan bahwa eksistensi adalah suatu keberadaan dari sesuatu dalam masyarakat dengan berbagai kelebihan yang khas. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Untuk menciptakan kehidupan yang tentram dan damai maka harus menjaga hubungan hyang harmonis yang dalam ajaran agama Hindu di sebut dengan Tri Hina Karana.

a. Keharmonisan manusia dengan Tuhan.

Untuk dapat mengharmoniskan hubungan dengan Tuhan, dengan cara melakukan semua ajarannya sesuai Kaidah kitab suci Weda. Salah satu yang dapat kita lakukan adalah dengan cara bersembayang. Pada tingkatan yang lebih tinggi dapat melakukan meditasi untuk menyatakan diri dan tanda syukur kehadapan Ida Shanyang Widhi Waca. Di samping itu ujpaya mengharmoniskan hubungan dengan Tuhan dapat di lakukan dengan mencintai makhluk ciptannya. Pada intinya hidup ini adalah sebuah pelayanan tidak boleh memandang bagaimana setatus, jabatan, pekerjaan ataupun bentuk fisiknya.

b. Menciptakan keharmonisan antara manusia dengan manusia lainnya.

Dalam sosial kemasyarakatan sekarang ini terutama di kota besar sifat individualism sangat terlihat dengan jelas sebagai contoh: banyak orang yang tidak mengfetahui nama tetangga sebelahnya, semua sibuk

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

dengan kepentingannya masing-masing. Sehingga komunikasi dengan tetangga sangat jarang dapat di lihat dari pandangan ajaran Tri Hita Karana fenomena itu menandakan bahwa keadaan masyarakat tersebut tidaklah harmonis.

c. Menciptakan keharmonisan antara manusia dengan lingkungan.

Alam ini telah melakukan pelayanan tanpa pamrih kepada semua makhluk yang ada. Semua di serahkannya tanpa meminta imbalan apapun dan apa semua yang kita butuhkan telah di berikannya.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Proses masuk dan Berkembangnya Agama Hindu Di Desa Paron Kec. Ngasem, Kab. Kediri?
2. Bagaimana Strategi yang dilakukan Umat Hindu untuk tetap menjaga eksistensi agama Hindu di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Di Desa Paron, Kec. Ngasem, Kab. Kediri.
2. Untuk mengetahui strategi apa saj yang dilakukan umat Hindu di Desa Paron kecamatan Ngasem untuk mempertahankan eksistensinya

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak, adapun manfaat dapat diklarifikasi sebagai berikut:

##### **1. Manfaat akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan masukan yang bersifat ilmiah atau memberi informasi yang bermanfaat dalam kajian Studi Agama-Agama. Sehingga kedepannya dapat menjadi satu dasar rujukan atau bahan acuan serta pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan menambah wawasan tentang Agama Hindu dalam Praktik Sosial, seperti langkah-langkah yang dilakukan untuk mempertahankan agamanya dalam keminoritasan. Sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang sama maupun menyerupainya.

###### **b. Bagi Pemerintah ditempat**

Hasil laporan diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran nyata serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintahan. Khususnya di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dalam membuat suatu keputusan dan kebijakan yang sensitive seperti keyakinan dalam beragama.

## E. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka merupakan telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan objek yang diteliti. Menjelaskan judul dan singkatan kajian-kajian yang pernah dilakukan, terdapat buku-buku, atau tulisan-tulisan yang terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkesan memiliki relevansi terkait objek yang diteliti oleh peneliti itu:

### 1. Gean Yani Tribawana

Gean Yani Tribawani, mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember berjudul "Eksistensi Agama Hindu di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang tahun 1973-2021" skripsi ini membahas tentang bagaimana proses masuk dan perkembangan agama Hindu di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang tahun 1973-1992 dan membahas tentang bagaimana eksistensi kegiatan keagamaan Agama Hindu di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian ini melewati beberapa proses antara lain heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Eksistensi Agama Hindu tahun 1973-2012 menunjukkan perkembangannya, bukan hanya dalam jumlah pemeluknya tetapi juga bentuk-bentuk kegiatannya.

---

<sup>4</sup> Gean Yani, "Eksistensi Agama Hindu di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun 1973-2012". Jember (februari 2014).

Dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Agama Hindu masuk di Kecamatan Senduro sejak jaman Majapahit. Setelah bisa melepaskan diri dari kekuasaan belanda berabad-abad lamanya dan pendudukan Jepang maupun berakhirnya perang kemerdekaan tahun 1947-1949 di Kawasan Tengger.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu dari segi penelitian berbeda karena disini saya menggunakan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan dari penelitian terdahulu menggunakan metode sejarah. Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa masuknya Agama Hindu masuk sejak jaman majapahit berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, agama hindu masuk pada tahun 1960.

## 2. Wakhid Sugiyarto

Wakhid Sugiyarto seorang Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Artikel inio berjudul “Eksistensi Agama Hindu Kaharingan di Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui eksistensi agama Hindu Kaharingan di Kota Palangkaraya. Kajian ini terkait dengan adanya gesekan internal Hindu yang cukup keras antara Hindu Tradisional dan Hindu Spiritual.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan metode observasi, kajian pustaka, dan wawancara terhadap narasumber. Penulis menganalisi bahwa pada saat ini

---

<sup>5</sup> Wakhid Sugiyarto, “*Eksistensi Agama Hindu Kaharingan di Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah*”. (Desember 2016).

Hindu Kaharingan masih bertahan di Kalimantan Tengah, termasuk Kota Palangkaraya yang menghadapi masalah besar terkait eksistensinya dikarenakan belum adanya lektur keagamaan dalam agama Kaharingan, kurangnya kemampuan dari tokoh agama setempat juga menjadikan masalah ditempat tersebut, dan masalah yang besar yaitu tentang jumlah penganut yang ada di Kaharingan yang menjadi stagnan bahkan semakin menurun.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, konflik yang terjadi pada penelitian terdahulu ditulis bahwasanya masalah yang ada karena jumlah penganut yang semakin menurun sedangkan dipenelitian yang saya lakukan yaitu, konflik antar agama dikarenakan akan adanya penggsuran tempat ibadah yang dilakukan oleh Agama Kristen.

### 3. Firma Niahara

Firma Niahara, Sri Handayani, Kayan Swastika mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang berjudul “Eksistensi Agama Hindu di Dusun Dodol Desa Wonoagung Malang Tahun 1967-2013” yang berisi tentang kehidupan masyarakat Penganut Agama Hindu di Dusun Dodol Desa Wonoagung Malang, perkembangan Agama Hindu yang diwarnai dengan banyaknya konflik-



konflik yang terjadi, seperti adu mulut antar warga, kurangnya rasa toleransi antar masing-masing penduduk sekitar dan lain-lain.<sup>6</sup>

Banyaknya penganut yang awal penganut Agama Islam lalu keluar dan menganut Agama Hindu banyak yang diracuni dan dicemooh oleh orang-orang agama Islam. Seperti halnya ketika orang Hindu sedang beribadah terdengar celetukan kata-kata” nyembah patung, nyembah arca, nyembah berhala” dan lain sebagainya sehingga perkembangan agama Hindu berjalan sangat lemah.

Perbedaan dari peneliktian terdahulu dengan penelitian yang saya temukan yaitu, dijelaskan dalam penelitian terdahulu bahwa penganut agama hindu yang mayoritas berasal dari agama Islam lalu pindah menjadi agama hindu sehingga menjadi bahan cemoohan antar warga sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan bahwa pemeluk agama Hindu mayoritas berasal dari agama turun temurun dan yang membawa agama hindu ke Desa Paron juga berasal dari agama hindu sendiri.

#### 4. Dyah Handayani Dewi

Dyah Handayani Dewi adalah mahasiswa dari Ilmu Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional Pariwisata. Yang berjudul “Eksistensi Pura Uluwatu Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Hindu”. Isi dalam jurnal tersebut yaitu, ke eksistensian dari Pura Uluwatu yang mendapat sebutan Pura Luhur Uluwatu. Pura ini berada di Bali yang letaknya berada di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten

---

<sup>6</sup> Firma Niahara, “*Eksistensi Agama hindu di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kabupaten Malang Tahun 1967-2013*”. Malang (2013)

Badung, Bali. Pura dengan pemandangan alam dataran tinggi dan tebing tinggi. Terdapat hewan kera yang menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.<sup>7</sup>

Pura Luhur Uluwatu mempunyai peranan penting dalam Wisata Dewata Bali. Dalam Padma Bhwana di Bali Pura Uluwatu yang terletak di daerah Barat Daya, dimana merupakan tempat memuja dewa Sudra. Selain posisi geografis, keunikan lain dari Pura Luhur Uluwatu adalah arah pemujaan yang menuju Barat Daya.<sup>8</sup> Biasanya digunakan untuk kepentingan tirta suci mengingat pura ini adalah area yang suci, maka ada aturan berpakaian yang harus dilaksanakan oleh pengunjung. Tata cara berpakaian saat memasuki pura yaitu, mengenakan kain sarung dengan selendang yang diikatkan pada bagian pinggang. Namun tidak perlu membeli sarung atau selendang jika lupa membawanya, karena pihak Pura Uluwatu menyediakan sarung dan selendang yang dapat digunakan.

Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu, dalam penelitian terdahulu eksistensi yang dijelaskan yaitu tentang keindahan Pura Uluwatu sedangkan dalam penelitian yang saat ini dilakukan yaitu membahas tentang eksistensi dari Agama Hindu yang ada di Desa Paron. Dengan penganut yang sedikit namun tetap bertahan sampai saat ini.

##### 5. Duwi Oktaviana

Dwi Oktaviana adalah Mahasiswa dari STAHN Mpu Kuturan Singaraja yang berjudul “Eksistensi Umat Hindu Suku Tengger di Era

---

<sup>7</sup> Dyah Handayani Dewi, “Eksistensi Pura Uluwatu dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Hindu”, SABAJAYA(Jurnal Pengabdian Masyarakat). Vol. 01. No. 06. 2023.

<sup>8</sup> *Ibid*

Modern”. Masyarakat Hindu suku Tengger sampai saat ini masih tetap teguh melaksanakan upacara yadnya.<sup>9</sup> Di tengah kemajuan zaman dan teknologi yang berkembang kian pesat, mereka hadir dan tetap eksis dalam melestarikan budaya dan nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhurnya. Upacara Yadnya Kasada, Hari Raya Karo, dan Unan-Unan merupakan contoh upacara yadnya yang mampu menjadi wajah umat Hindu suku Tengger dalam hal ketaatan antara manusia dengan tuhan. Pelaksanaan upacara yadnya ini sekaligus sebagai media pembelajaran bagi generasi muda Hindu Suku Tengger agar mereka melekat akan budaya leluhur sehingga terbentuk generasi muda yang semangat dan berkepribadian luhur.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu, dari segi pembahasan dalam penulisan penelitian terdahulu membahas tentang bertahannya umat Hindu suku tengger di era modern dalam menghadapi era modern sedangkan dalam penulisan yang saat ini adalah bagaimana cara memepertahankan agama Hindu yang ada di Desa Paron yang sampai saat ini tetap bertahan dalam tekanan minoritas dari agama lain yang ada di Desa Paron yang mayoritas penganut agama Islam.

---

<sup>9</sup> Dwi Oktaviana, “*Eksistensi Umat Hindu Suku Tengger di Era Modern*”, Hlm.39.